

Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (Tps) Terhadap Hasil Belajar Fikih Kelas X Mam Tamiang Ujung Gading

Ummi Muti'ah

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
Email: mutiahummi937@gmail.com

Supriadi

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
Email: supriadi@iainbukittinggi.ac.id

Arifmiboy

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
Email: arifmiboy@iainbukittinggi.ac.id

Darul Ilmi

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
Email: darulilmi719@gmail.com

Abstract. *This research is motivated by low student learning outcomes, as well as students who are less courageous and less motivated to express their opinions. The purpose of this study was to find out how much influence the application of the think pair share cooperative learning model had on the learning outcomes of Jurisprudence class X MAM Tamiang Ujung Gading. This research is an experimental research. The population of this study were all class X students of MAM Tamiang Ujung Gading for the 2021-2022 academic year. The sampling technique was carried out directly with class X IPA as the experimental class and class X IPS as the control class. The tool used was an objective final test with a reliability test. The final test analysis found that both sample classes were normally distributed and homogeneous. The statistic used to test the hypothesis is the t test. The results of the hypothesis test obtained $t_{count} = 2.11$ greater than $t_{table} = 1.74$, because $t_{count} > t_{table}$ then H_0 is rejected and H_1 is accepted. Thus, the accepted hypothesis is that there is an effect of using the Think Pair Share (TPS) type of cooperative learning model on the learning outcomes of fiqh class X MAM Tamiang Ujung Gading.*

Keywords: *Cooperative Learning Model, Think Pair Share, Learning Outcomes, Jurisprudence Subject.*

Abstrak. Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil belajar siswa yang masih rendah, serta siswa kurang berani dan kurang termotivasi untuk mengungkapkan pendapat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besarnya pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share terhadap hasil belajar Fikih kelas X MAM Tamiang Ujung Gading. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X MAM Tamiang Ujung Gading Tahun pelajaran 2021-2022. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara langsung dengan

kelas X IPA sebagai kelas eksperimen dan kelas X IPS sebagai kelas kontrol. Instrumen yang digunakan adalah tes akhir yang berbentuk objektif dengan reliabilitas tes Analisis tes akhir yang diperoleh bahwa kedua kelas sampel berdistribusi normal dan homogen. Statistik yang digunakan untuk pengujian hipotesis adalah uji t. Hasil uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} = 2,11$ lebih besar dari $t_{tabel} = 1,74$, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, hipotesis diterima yaitu terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair share (TPS) terhadap hasil belajar Fikih kelas X MAM Tamiang Ujung Gading.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Kooperatif, Think Pair Share, Hasil Belajar, Mata Pelajaran Fikih.

LATAR BELAKANG

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka tujuan yang diharapkan. Pembelajaran sebagai suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling memengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. (Sutiah, 2016)

Pembelajaran yang menarik akan memberikan kesan serta pengalaman secara langsung kepada siswa untuk menambah pengetahuan yang lebih luas merupakan proses pembelajaran yang diharapkan. Saat suasana belajar yang menarik dan menyenangkan tentunya harus diciptakan oleh guru di dalam kelas, sehingga dapat memotivasi dan semangat siswa untuk mempelajari materi yang sedang dibahas dengan baik.

Berdasarkan berbagai pandangan teori dan praktik yang berkembang dalam kehidupan, pendidikan merupakan sarana utama yang perlu dikelola secara sistematis dan konsisten. Di mana semakin tinggi cita-cita manusia semakin menuntut peningkatan mutu pendidikan sebagai sarana mencapai cita-cita. Akan tetapi dibalik itu, semakin tinggi cita-cita yang hendak diraih, maka semakin kompleks jiwa manusia itu, karena dorongan oleh tuntutan hidup (*rising demands*) yang meningkat pula. (Rusmaini, 2011)

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan, khususnya Bab 1 Pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memilih kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.(Zainal Arifin,2014)

Belajar merupakan proses dari perkembangan hidup manusia, dengan belajar manusia melakukan perubahan-perubahan kualitas seseorang individu sehingga tingkah lakunya berkembang ke arah yang lebih baik. Semua aktivitas dan prestasi hidup anak didik lain adalah hasil dari belajar. Keberhasilan proses pembelajaran sendiri dipengaruhi oleh berbagai aspek salah satunya yaitu metode pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar, dan hasil belajar secara umum berpengaruh terhadap mutu pendidikan.(AR Pratama,dkk,2022)

Sehubungan dengan pentingnya proses belajar mengajar yang baik dan efektif sebagaimana tersebut, di dalam Al-Qur'an terdapat ayat-ayat yang memberi petunjuk agar kegiatan belajar mengajar dilakukan tanpa pemaksaan, sesuai dengan waktu dan tempat, berbicara dengan tingkat kemampuan dan kecerdasan si anak, serta dengan penuh hikmah sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah surah an-Nahl ayat 125 Artinya :

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”.(Kemenag,2010)

Dari ayat di atas, dijelaskan bahwa metode itu sangat penting dalam proses pendidikan, dimana seorang pendidik itu harus menerapkan metode tersebut dengan cara yang baik.

Metode pembelajaran yang digunakan seharusnya sesuai dengan tujuan yang harus di capai peserta didik, yaitu dengan salah satu metode dengan menggunakan model kooperatif tipe *think pair share* (TPS) adalah tiga langkah utamanya yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Yaitu langkah *think* (berpikir secara individual), *pair* (berpasangan dengan teman sebangku), dan *share* (berbagi jawaban dengan pasangan lain atau seluruh kelas). Model pembelajaran kooperatif tipe *Think pair share* (TPS) mampu memberikan kesempatan lebih banyak kepada siswa untuk berpikir kritis, kreatif dalam merespon suatu pertanyaan.(Miftahul Huda,2013)

Diharapkan dengan menggunakan metode ini mampu menambah minat belajar peserta didik dan kemauannya dalam menyelesaikan masalah belajar sehingga mampu mencapai hasil belajar yang maksimal. Sebagaimana harapan yang selalu dituntut oleh guru adalah bagaimana agar bahan ajar yang disampaikan guru dapat dikuasai oleh siswa secara tuntas dan semua siswa dapat berperan aktif di saat proses pembelajaran

berlangsung. Hal ini merupakan masalah yang amat sulit bagi guru. Kesulitan ini dikarenakan peserta didik bukan hanya sebagai individu yang unik tapi mereka juga sebagai makhluk sosial yang memiliki latar belakang berbeda-beda. Untuk menghadapi perbedaan itu, hendaknya guru sebagai pemeran penting mampu menggunakan strategi dan metode serta model pembelajaran yang tepat agar siswa bisa ikut aktif dalam belajar. Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan mempengaruhi mutu pendidikan dan sekaligus akan mempengaruhi hasil belajar siswa.(Darul Ilmi,2009)

Dalam hal ini jika hasil belajar dikaitkan dengan proses pembelajaran, maka mengandung pengertian bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang di peroleh peserta didik setelah melalui kegiatan belajar. Disamping itu hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh peserta didik setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi tertentu.(Jihad,Haris,2011)

Menurut Trionto, *Think Pair Share* (TPS) atau berpikir berpasangan berbagi adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Strategi *Think Pair Share* pertama kali dikembangkan oleh Frang Lyman dan koleganya di Universitas Maryland.

Menurut Julianto, dkk, *Think Pair Share* (TPS) merupakan salah satu pendekatan struktural dalam pembelajaran kooperatif. Pada *Think Pair Share*, siswa dikelompokkan secara berpasangan yang bertujuan untuk mengefektifkan proses belajar kelompok.

Menurut Isjoni, bahwa *Think Pair Share* (TPS) memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *Think Pair Share* (TPS) yaitu model pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir dan bertukar pikiran dengan teman sebangku serta berdiskusi atau bekerja sama dengan pasangan lain.

Kelebihan dari metode *Think Pair Share* (TPS) ini diantaranya yaitu memotivasi siswa dalam pembelajaran sehingga hasil belajar siswa dapat lebih baik dari pada pembelajaran dengan konvensional. Sedangkan diantara kekurangan dari metode *Think Pair Share* (TPS) adalah tidak semua topik dapat dijadikan diskusi, tetapi hanya hal-hal yang bersifat problematis saja yang dapat di diskusikan, dan suatu diskusi memerlukan keterampilan-keterampilan tertentu yang belum pernah dipelajari sebelumnya.(Nanang Hanapiah,Cucu Suhana,2011).

Agar pembelajaran berhasil sesuai dengan kompetensi yang diharapkan sebaiknya guru berusaha untuk mengembangkan proses belajar mengajar dari model konvensional-tradisional menuju ke arah yang kreatif, inovatif, sehingga bisa efektif, efisien dan siswa merasa senang dalam belajar.

Pembelajaran Fikih merupakan bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dibelajarkan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA). Yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan penggunaan, pengalaman dan pembiasaan.(Sudirman,2011)

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* terhadap perkembangan hasil belajar dapat dilihat dari berbagai hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh orang lain:

Wayan Raditya, mengemukakan dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Gugus Letda Made Putra Kecamatan Denpasar Utara tahun ajaran 2014/2015” dapat disimpulkan bahwa menunjukkan hasil belajar yang meningkat dibandingkan menggunakan metode konvensional.

Siti Mardila, mengemukakan dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VIII MTs Pancasila Kota Bengkulu” dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar siswa yang signifikan pada mata pelajaran fikih kelas VIII MTs Pancasila Kota Bengkulu.

Laina, mengemukakan dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPA SMAN 1 Lembah Melintang” dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* lebih baik dari pada hasil belajar matematika siswa tanpa menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada siswa kelas IX IPA Lembah Melintang.

Dengan demikian dapat diungkap bahwa penggunaan metode Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) berpengaruh terhadap hasil belajar. Teori inilah yang akan peneliti uji dalam penelitian ini apakah di MAM Tamiang Ujung Gading juga mendapatkan hal yang sama atau justru berbeda.

Wawancara merupakan komunikasi langsung atau tatap muka dengan penelitian.(Deswalantri,2011) Maka berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara yang peneliti lakukan bersama bapak Asmel Indra, MB. S.Pd sebagai guru dalam pelajaran Fikih di kelas X beliau mengatakan “bahwa untuk meningkatkan hasil belajar siswa, guru telah mencoba memberikan berbagai model pembelajaran seperti model pembelajaran konvensional, model jigsaw dan model pembelajaran lainnya tetapi pada model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) ini sama sekali belum bapak terapkan pada proses pembelajaran, siswa juga lebih terfokus kepada materi yang disampaikan oleh guru. Dan siswapun kurang aktif dalam bertanya baik di dalam kelompok maupun di luar kelompok terhadap materi yang belum dipahami, dan siswa kurang berani mengungkapkan pendapatnya di depan kelas. Penyebabnya siswa tidak bisa menemukan sendiri suatu konsep. Hal inilah yang menyebabkan hasil belajar siswa masih rendah.”(Asmel Indra,2022)

Hal ini dapat dilihat dari presentase ketuntasan hasil belajar Fikih pada Ulangan Harian Siswa Kelas X MAM Tamiang Ujung Gading Tahun Pelajaran 2021/2022, seperti yang terlihat di Tabel 1.

Tabel 1

Presentase Ketuntasan Nilai Ulangan Harian Fikih Kelas X MAM Tamiang Ujung Gading Tahun Pelajaran 2021/2022

KKM	Kelas	Jumlah Siswa	Tuntas	Tidak Tuntas	Persentase (%)	
					Tidak	Tuntas
75	X IPA	19	6	13	31,58%	68,43%
75	X IPS	24	7	17	29,17%	70,84%

Berdasarkan tabel Persentase di atas dapat dilihat bahwa yang dicapai siswa dalam ulangan harian mata pelajaran Fikih masih banyak yang berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan guru bidang studi.

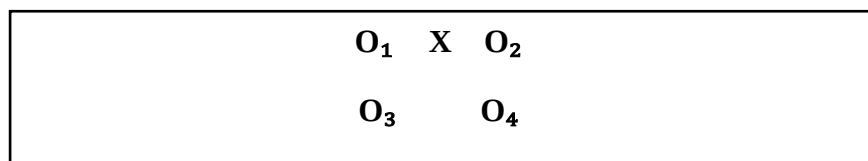
Hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas X MAM Tamiang Ujung Gading, didapatkan kesimpulan bahwa Fikih merupakan mata pelajaran yang susah dan sulit dipahami.

Hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa peneliti merasa perlu untuk menerapkan model tipe *think pair share* (TPS) tersebut dikarenakan *think pair share* (TPS) ini dianggap strategis sebagaimana hasil penelitian yang telah di rujuk sebelumnya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode pemelitian kuantitatif dengan pendekatan quasi eksperimen. Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.(Sugiyono,2015)

Quasi experimental design merupakan pengembangan dari *true experimental design* yang sulit dilaksanakan apalagi untuk ilmu sosial. Desain ini mempunyai kelompok kontrol akan tetapi tidak dapat berfungsi dengan semestinya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.(Supriadi,2019) Dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian *Nonequivalent Control Group Design*. Desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Secara skematis desain penelitian ini adalah sebagai berikut:



Tempat penelitian ini dilaksanakan di MAM Tamiang Ujung Gading, terletak di Jl. Madura Ujung Gading, Kec. Lembah Melintang. Waktu penelitian ini dilakukan pada tahun akademik 2021/2022. Alasan peneliti memilih tempat ini sebagai lokasi penelitian, karena pada lokasi ini belum ada yang melakukan penelitian dengan topik yang sama dan judul yang sama. Yang mana judul pada penelitian ini adalah Pengaruh Penggunaan

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Hasil Belajar Fikih Kelas X MAM Tamiang Ujung Gading.

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau mulai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Macam-macam variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Variabel Independen* dan *Variabel Dependen*.

a. *Variabel Independen (X)*

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebasnya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS).

b. *Variabel Dependen (Y)*

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. (Sugiyono.2015) Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikatnya adalah hasil belajar peserta didik.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono.2019) Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik MAM Tamiang Ujung Gading kelas X semester genap yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas X IPA dan X IPS.

Tabel 2
Populasi Peserta Didik Kelas X MAM Tamiang Ujung Gading

Kelas	Jumlah
X IPA	19
X IPS	24

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. (Sugiyono.2019) Dalam penelitian ini yang diambil sampelnya adalah peserta didik kelas X IPA dan kelas X IPS, disebabkan jumlah populasi di lokasi penelitian yang sangat terbatas maka pada proses penyamplingan tidak dilakukan uji homogen dan uji

normalitas, karena populasi di lokasi penelitian ini sangat terbatas, dan sampel dan populasi di prediksi homogen.

Tabel 3

Kelas Sampel

Kelas	Jumlah	Status
X IPA	19	Eksperimen
X IPS	24	Kontrol

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data

Sebagaimana yang diuraikan terlebih dahulu pada bab I bahwasanya penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besarnya pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share terhadap hasil belajar Fikih kelas X MAM Tamiang Ujung Gading.

Data dalam penelitian ini terdiri dari dua kelompok yaitu kelompok eksperimen yang terdiri dari 19 siswa dan kelompok kelas kontrol terdiri dari 24 siswa.

2. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 01 Juni s/d 11 Juni 2022 sebanyak 4 kali pertemuan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada kelas sampel diperoleh data mengenai hasil belajar Fikih siswa. Data yang diperoleh melalui tes akhir yang dilakukan pada akhir penelitian. Soal tes akhir berupa soal objektif sebanyak 20 butir soal.

Tes akhir hasil belajar siswa diberikan pada kedua kelas sampel. Pada kelas eksperimen sebanyak 19 orang siswa yang dilakukan uji coba dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dan kelas kontrol sebanyak 24 orang siswa yang menggunakan media konvensional lainnya dengan metode ceramah. Nilai tes akhir hasil belajar siswa dapat dilihat pada lampiran XV Skor hasil belajar yang diperoleh dari tes akhir pada kedua kelas sampel ini dilakukan

perhitungan rata-rata ($\bar{X}$), simpangan baku (S), nilai tertinggi (X_{maks}) dan nilai terendah (X_{min}). hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 4

Tabel 4
Nilai Rata-Rata Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Kelas Sampel	Banyak Siswa	($\bar{X}$)	(S)	(X_{maks})	(X_{min})
Eksperimen	19	77,89	16,41	100	40
Kontrol	24	66,25	18,39	100	35

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada nilai rata-rata kelas kontrol. Simpangan baku kelas eksperimen lebih kecil daripada simpangan baku kelas kontrol, hal ini dapat menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen memiliki keragaman yang kecil, sehingga megakibatkan nilai siswa tidak terlalu jauh dengan rata-rata kelas.

3. Hasil Uji Coba Instrumen

a. Uji Validitas Tes

Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Untuk mengetahui kevalidan alat ukur tersebut, dilakukan dengan mengkorelasikan skor butir soal tersebut dengan skor yang diperoleh koefisien dihitung dengan menggunakan rumus korelasi *Product moment*. Peneliti melakukan dengan 20 butir soal post-test untuk dianalisis.

b. Uji Reliabilitas

Setelah melakukan tahap uji validitas, maka selanjutnya butir soal di uji dengan menggunakan uji reliabilitas dengan tujuan untuk mengetahui reliabilitas soal, Soal yang peneliti uji analisis menggunakan excel 2010 dengan menggunakan rumus *Spearman-Brown*. Hasil uji reliabilitas diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

r_{11}	Keterangan
0,799	Reliabel

Berdasarkan uji reliabilitas butir soal yang telah peneliti lakukan bersifat reliabel. Dapat dikatakan reliabel karena koefisien reliabilitasnya 0,70 atau lebih atau dapat dinyatakan $r_{11} \geq 0,70$.

c. Uji Tingkat Kesukaran

Uji tingkat kesukaran dilakukan untuk mengetahui apakah soal tergolong mudah, sedang, atau sulit dengan indeks kesukaran 0,00 – 0,30 soal tergolong sukar, 0,31 – 0,70 soal tergolong sedang, 0,71 – 1,00 soal tergolong mudah. Hasil perhitungan tingkat kesukaran soal 20 butir soal pada penelitian ini dihitung dengan menggunakan excel 2010. Berdasarkan data yang di dapat dapat disimpulkan dari 20 butir soal yang di ujikan terdapat 16 butir soal yang tergolong sedang yaitu soal nomor 1,2,3,5,6,7,8,10,11,13,14,15,16,17,18, dan 20. Soal yang tergolong mudah ada 4 butir soal yaitu 4,9,12,dan 19.

d. Uji Daya Pembeda

Uji daya pembeda pada penelitian bertujuan untuk mengetahui item soal dalam membedakan antara peserta didik yang dapat menjawab benar atau tidak. Berdasarkan uji daya pembeda instrumen yang telah dilakukan oleh peneliti dengan 20 butir soal tes pilhan ganda menggunakan excel 2010, maka diperoleh hasil bahwa hasil perhitungan uji daya pembeda yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa item soal yang tergolong baik terdapat 11 butir soal yaitu pada nomor 1,2,3,6,7,10,13,14,17,18, dan 20, sedangkan soal yang tergolong cukup terdapat 9 butir soal yaitu 4,5,8,9,11,12,15,16, dan 19.

4. Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Hasil perhitungan dari uji normalitas kedua kelas sampel diperoleh dengan uji *chi-kuadrat* (X^2). Hasil pengujian dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 6

Hasil Uji Normalitas Kelas Sampel

Kelas	X^2_{hitung}	X^2_{tabel}	Kesimpulan
Kelas Eksperimen	0,66	14,07	Berdistribusi Normal

Kelas kontrol	0,62	14,07	Berdistribusi Normal
---------------	------	-------	----------------------

Berdasarkan tabel di atas memperlihatkan bahwa kelas sampel memiliki $X_{hitung} \leq X_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai tes akhir hasil belajar siswa kelas berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk melihat apakah kedua sampel mempunyai variasi yang homogen atau tidak. Dari hasil perhitungan uji homogenitas menggunakan uji F diperoleh $F_{hitung} = 1,24$ sedangkan $F_{tabel} = 2,06$ sehingga $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan kedua kelas sampel mempunyai variansi yang homogen.

c. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas diketahui nilai tes akhir siswa pada kelas sampel berdistribusi normal dan memiliki variansi yang homogen. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan uji t dengan diperoleh $t_{hitung} = 6,35$ dan $t_{tabel} = 1,74$, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair share* (TPS) terhadap hasil belajar Fikih kelas X MAM Tamiang Ujung Gading.

PEMBAHASAN

Penelitian dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* pada mata pelajaran Fikih khususnya pada materi pokok riba, bank, dan asuransi ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman serta hasil belajar peserta didik kelas X MAM Tamiang Ujung Gading. Jenis penelitian ini adalah *Quasi experimental* dengan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Dalam penelitian ini terdapat dua kelas yang dijadikan sebagai sampel yaitu kelas X IPA terdiri dari 19 peserta didik sebagai kelas eksperimen dan kelas X IPS terdiri dari 24 peserta didik sebagai kelas kontrol.

Sebelum penelitian ini dilakukan peneliti terlebih dahulu melakukan tes uji coba soal di sekolah lain yang terdiri dari 22 siswa dengan tujuan untuk mengetahui validasi, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda soal tersebut. Penelitian ini

menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas menggunakan TPS dan variabel terikat hasil belajar.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan empat kali pertemuan yaitu pertemuan pertama *prettest* pertemuan kedua dan ketiga *treatment* dan pertemuan ke empat yaitu *posttest*. Pertemuan pertama *prettest* yang dilaksanakan menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik terkait dengan materi riba, bank, dan asuransi masih tergolong rendah. Untuk itu peneliti melakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) dalam mengatasi permasalahan tersebut. Penelitian yang dilakukan memuat langkah-langkah dari TPS itu sendiri, yakni: *think* (berfikir), *pair* (berpasangan), *share* (berbagi).

Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) tersebut peneliti berharap dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik seperti penelitian yang dilakukan oleh peneliti lainnya yang menggunakan metode TPS dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *think pair share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik serta meningkatkan kemampuan komunikasi yang baik pada kelas yang diterapkan model pembelajaran *think pair share* tersebut.

Setelah peneliti melakukan *treatment* dengan kedua kelas yakni kelas eksperimen dengan menggunakan TPS sebagai perantara belajar dan kelas kontrol dengan menggunakan metode ceramah, dilanjutkan dengan pertemuan terakhir, peneliti memberikan *posttest* kepada peserta didik untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang penulis lakukan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair share (TPS) terhadap hasil belajar Fikih kelas X MAM Tamiang Ujung Gading. Dan hasil uji hipotesis diperoleh yaitu $t_{hitung} = 6,35$ lebih besar dari $t_{tabel} = 1,74$, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, maka penulis ingin memberikan beberapa saran kepada guru bidang studi Fikih khususnya di MAM Tamiang Ujung Gading perlu melakukan pengalihan dalam metode pembelajaran Fikih, salah satu pengalihan diantaranya dapat dilakukan dengan

menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair share (TPS). Dan diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat meneliti pada pokok bahasan lain sehingga peran dari model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair share (TPS) dalam upaya meningkatkan hasil belajar Fikih siswa semakin baik.

DAFTAR REFERENSI

- Agus Suprijono. 2010. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Al Qur'an Kementerian Agama RI. 2010. *Ummul Mukminin Al-Qur'an dan Terjemahan Untuk Wanita*. Jakarta Selatan: Penerbit Wali.
- Alfahmi Ahmad Muzakki, & Ganes Gunansyah. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif TPS (Think Pair Shere) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di Sekolah Dasar*. Jurnal PGSD. Vol. No. 2.
- Al-khin Musthafa Said. 2014. *Sejarah Ushul Fikih*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Anita Lie. 2008. *Cooperative Learning*. Jakarta: Gramedia.
- Asmel Indra. *Wawancara Pribadi Tentang Penerapan Model Pembelajaran di MAM Tamiang Ujung Gading*. Selasa. 22 Februari 2022.
- Darul Ilmi. 2009. *Dasar-Dasar Pendidikan Dan Pembelajaran*, STAIN Bukittinggi.
- Deswalantri. 2016. *Kesatuan Dalam Berbahasa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Bukittinggi: Suci Percetakan
- Direktorat KsKK Madrasah and other. 2019. 'KMA 138 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI Dan Bahasa Arab'.
- Handayani, F., Salmi Wati. 2022. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dengan Model Pembelajaran Jigsaw Di Kelas VII Mts S Bawan Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam. JURNAL INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research. Vol 1, No 2.
- Jihad dan Haris. 2010. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Jurnal Bidan Dayah. 2012. *model pembelajaran tipe tink pair share*.
- M. P. Triant. 2009. *mendesain model pembelajaran inovatif-progresif*. Jakarta: Kencana.
- Madrasah and others. 2019. 'KMA 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI Dan Bahasa Arab'.

Muhibbin Syah. 2007. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Munawwir A.W. 1997. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya : Pustaka Progressif.

Peserta Didik Kelas X MAM Tamiang Ujung Gading. *Wawancara Pribadi Tentang Penerapan Model Pembelajaran di MAM Tamiang Ujung Gading*. Selasa. 22 Februari 2022.

Pratama, Andy Riski, et al. "Pengaruh Model Pembelajaran Learning Cycle 5E terhadap Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 4 Kota Bukittinggi." *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan* 3.1 (2023): 16-28.

Purwanto. 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. Rusmaini. 2011. *Ilmu Pendidikan*. Palembang: Grafika Telindo Press.

Sesmiarni, Z. 2014. *Model Pembelajaran Ramah Otak Dalam Implementasi Kurikulum*. Bandar Lampung: Aura Printing & Publishing Anggota IKAPI.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. Sudaryono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenamedia Group. Sudirman. 2019. *Pendidikan Konvergensi*. Surakarta: CV. Akademika.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Supriadi. 2019. *Buku Produk Disertai tentang Pedoman Penulisan Skripsi menggunakan e-consult*. Bukittinggi.

Sutiah. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia LearningCenter.

Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Cet I Jakarta: Prestasi Pustaka.

Tukiran Taniredja. 2013. *Model-model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung: Alfabeta.

Winarno Surakhmad. 1990. *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito.

Zainal Arifin. 2014. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum: Konsep, Teori, Prinsip, Prosedur, Komponen, Evaluasi dan Inovasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.